



Penugasan Dosen PPKn Di MTSN 1 Mataram Ke Arah Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKn di Sekolah dan LPTK

Yuliatin¹, Lalu Saifullah²

¹ Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram
hjyuliatin3@gmail.com

ABSTRAK

Program studi PPKn sebagai lembaga yang menyiapkan calon guru PPKn di SMA/MA maupun SMP/MTs, dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas penyiapan mahasiswa calon guru PPKn yang kompeten melalui berbagai matakuliah yang ada. Untuk itu, dosen PPKn tidak cukup hanya memberikan materi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui bangku kuliah, buku ataupun media masa. Dibutuhkan pengalaman langsung terkait kondisi dan kebutuhan riil di sekolah untuk dikemas dalam pembelajaran berbagai matakuliah terkait, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, dosen PPKn sebagai bagian dari insan Perguruan Tinggi juga dituntut untuk berkontribusi dan bersinergi dengan guru PPKn dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Berkenaan dengan hal tersebut maka Program Penugasan Dosen PPKn di Sekolah menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah maupun di LPTK. Penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram telah dilaksanakan dengan tahapan kegiatan, yaitu: (1) analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi kondisi sosial budaya MTsN 1 Mataram, observasi ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran, serta observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, (2) penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan sesuai hasil observasi dan diskusi bersama guru, (3) pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut menghasilkan luaran berupa perangkat pembelajaran PPKn (RPP dan media) untuk 2 KD dan terlaksananya pembelajaran di kelas sesuai RPP yang telah disusun bersama dengan guru.

Kata Kunci : PDS, Kualitas Pembelajaran, PPKn, Sekolah, LPTK

PENDAHULUAN

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mataram merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang diberi tugas menyiapkan calon guru di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD)/Sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Sederajat, sampai pada Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat.

Matematika, (2) Program Study Pendidikan Fisika, (3) Program Study Pendidikan Biologi, (4) Program Study Pendidikan Kimia, (5) Program Study Pendidikan Bahasa Indonesia, (6) Program Study Pendidikan Bahasa Inggris, (7) Program Study Pendidikan Pendidikan Sosiologi, dan (8) Program Study Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) .

PPKn sebagai salah satu program study di FKIP Unram diberi tugas untuk menyiapkan calon guru PPKn di SMP dan/atau SMA. Untuk itu dalam kurikulum Program Study PPKn (2018) terdapat berbagai matakuliah yang diorientasikan dalam rangka menyiapkan calon guru PPKn yang kompeten. Matakuliah tersebut tergabung dalam 5 kelompok matakuliah, yaitu: (1) Matakuliah Pengembangan Keperibadian (MPK), yaitu kelompok matakuliah yang diorientasikan untuk mengembangkan kompetensi keperibadian. Matakuliah yang termasuk di dalamnya antara lain Pendidikan Agama, Pancasila, Kewarganegaraan, (2) Matakuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), yakni matakuliah umum yang menjadi ciri khas FKIP sebagai LPTK. Matakuliah yang termasuk di dalamnya antara lain Profesi Keguruan, (3) Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), yaitu matakuliah yang diorientasikan dalam rangka mengembangkan kompetensi professional, yakni penguasaan materi PPKn yang akan dibelajarkan di SMP dan/atau SMA. Matakuliah yang termasuk di dalamnya antara lain Pengantar Ilmu Hukum (PIH), (4) Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), yaitu matakuliah yang diorientasikan dalam rangka mengembangkan kompetensi pedagogik. Matakuliah yang termasuk di dalamnya antara lain Pengembangan Kurikulum PPKn SMP dan SMA, Rancangan Pembelajaran PPKn, Strategi Pembelajaran Inovatif, Pengembangan Bahan Ajar PPKn, Penilaian Pembelajaran PPKn, (5) Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), yaitu matakuliah yang diorientasikan untuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, termasuk di dalamnya adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Untuk dapat menyiapkan mahasiswa sebagai calon guru PPKn yang kompeten melalui berbagai matakuliah tersebut tentunya dosen PPKn tidak cukup hanya memberikan materi berdasarkan pengetahuan yang diperoleh melalui bangku kuliah, buku ataupun media masa. Dibutuhkan pengalaman langsung terkait kondisi dan kebutuhan riil di sekolah untuk dikemas dalam pembelajaran berbagai matakuliah terkait, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, dosen PPKn sebagai bagian dari insan Perguruan Tinggi juga dituntut untuk berkontribusi dan bersinergi dengan guru PPKn dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Berkenaan dengan hal tersebut maka Program Penugasan Dosen PPKn di Sekolah menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di sekolah maupun di LPTK.

Urgensi Penugasan Dosen PPKn di MTsN 1 Mataram

Penugasan Dosen PPKn di MTsN 1 Mataram merupakan kegiatan yang mejadi bagian dari program Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) yang diselenggarakan oleh FKIP Unram. Kegiatan ini tentunya memiliki urgensi, baik bagi Program Study PPKn maupun bagi MTsN 1 Mataram yang menjadi tempat pelaksanaan PDS.

Khusus bagi Program Stydy PPKn, penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram memiliki urgensi sebagai berikut:

1. Memberi pengalaman bagi dosen PPKn tentang kondisi sosial budaya MTsN 1 Mataram.

Hal ini menjadi sangat penting bagi dosen agar dapat beradaptasi dengan lingkungan soal budaya MTsN 1 Mataram. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2010: 18) yang mengemukakan bahwa fungsi sosial pendidikan adalah mendorong adaptasi lingkungan.

2. Mengenal karakteristik peserta didik

Mengenal karakteristik peserta didik yang dilakukan meliputi latar belakang sosial ekonomi, keperibadian, tingakat kemampuan dasar yang dimiliki, motivasi. Pemahaman terkait karakteristik peserta didik sangat penting dilakukan untuk dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sagala (2006:15) yang menegaskan bahwa kesiapan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indicator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Selain itu, penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram juga menambah pengalaman dosen dan guru dalam mengelola Pembelajaran PPKn sesuai perinsip pengelolaan pembelajaran. Hal ini dimungkinkan mengingat target kegiatan PDS adalah tersusunnya perangkat pembelajaran PPKn minmal untuk 2 KD dan dilaksanakannya pembelajaran di kelas selama 8 kali pertemuan. Dengan demikian tentunya dosen memiliki banyak pengalaman dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dimasud tentunya didasarkan pada prinsip-prinsip pengelolaan pembelaran sebagaimana terdapat dalam Departemen Pendidikan Nasional (2013:23), yaitu (1) berpusat pada siswa, (2) mengembangkan keaktifan siswa, (3) menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

Selanjutnya, penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram juga memiliki urgensi dalam rangka menambah wawasan dan keterampilan dosen dan guru dalam menyusun perangkat dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan. Hal ini dimungkinkan mengingat luaran program PDS adalah adanya perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran hasil kolaborasi dosen dengan guru. Dalam menghasilkan perangkat pembelajaran dimaksud tentunya melalui proses diskusi dan berbagai pengalaman.

Dengan demikian akan menambah wawasan dan keterampilan bersama. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga menuntut kolaborasi dosen dan guru, dimana ketika dosen mengajar guru bertindak sebagai observer yang hasilnya menjadi bahan refleksi sehingga diketahui keunggulan dan kelemahan pembelajaran PPKn yang telah dilaksanakan.

Berbagai pengalaman yang diperoleh dosen dan juga guru tersebut sebagai gambaran bahwa penugasan dosen PPKn di MTsN1 Mataram menjadi sangat urgen dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di LPTK, khususnya Program Study PPKn dan juga sekolah, yakni MTsN 1 Mataram.

Pelaksanaan Penugasan Dosen PPKn di MTsN 1 Mataram

Pelaksanaan penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram dapat dicermati dari setiap tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan melalui kegiatan observasi ke MTsN 1 Mataram. Observasi dilakukan untuk:

a. Mengetahui kondisi sosial budaya sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Mataram sebagai sekolah yang mampu menunjukkan identitasnya sebagai sekolah berbasis keislaman. Hal ini ditunjukkan dengan suasana: (1) lingkungan sekolah yang religious, misalnya ketika azan zuhur tiba, maka seluruh aktivitas pembelajaran diistirahatkan, untuk kemudian seluruh siswa dan guru melaksanakan ibadah solat zuhur, (2) hubungan baik antar seluruh komponen yang ada di lingkungan guru sekolah, baik antara guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan, maupun guru dengan siswa. “Salam, Senyum, Sapa” menjadi kebiasaan dalam keseharian mereka. Setiap siswa bertemu dengan guru senantiasa menundukkan kepala dan berjabat tangan, bahkan setiap pembelajaran selesai mereka berebut untuk bisa berjabat tangan dengan guru seakan menunjukkan bahwa itu adalah kebutuhan bagi mereka.

b. Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran

Hasil Observasi menunjukkan bahwa MTsN 1 Mataram memiliki prasarana dan sarana pembelajaran sebagai berikut: (1) ruang belajar dengan jumlah sesuai kebutuhan, yaitu 26 ruang sesuai jumlah rombongan belajar. Setiap ruangan juga dilengkapi *whait bord*, LCD dan monitor, (2) setiap siswa memiliki buku pegangan siswa, dan setiap guru memiliki buku pegangan guru dan siswa, (3) perangkat pembelajaran berupa RPP.

Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran tersebut tentunya sangat mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Namun demikian di sisi lain, ketersediaan prasarana dan sarana tersebut tidak luput dari kekurangan, antara lain: (1) ruang kelas yang ada kurang representatif untuk kegiatan

pembelajaran yang memungkinkan terjalinnya interaksi antar siswa yang efektif dan efisien. Posisi meja belajar siswa yang hampir memenuhi ruangan membuat kesulitan dalam mendesain posisi duduk siswa secara variatif agar tidak monoton serta memungkinkan aktivitas dan interaksi antar siswa, (2) RPP yang ada terlalu menjelimit, kurang jelas dan kurang operasional.

c. Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran cukup menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode *hikmah*, yakni tutur kata yang lemah lembut, dan sangat menghargai siswa. Penggunaan kata-kata yang memberi kesan lucu sehingga menyenangkan bagi siswa, misalnya judul lagu “Dari Sabang Sampai Merauke” guru menyebutnya dengan “Lagu Judul Terpanjang di Dunia”, judul lagu “Potong Bebek Angsa” guru menyebutnya “Lagu Tentang Pembunuhan”. Selain itu, kesan menyenangkan juga nampak dari cara guru dalam membagi kelompok, yakni menggunakan *Talking Stake* untuk menentukan siapa yang menjadi ketua kelompok. Hanya saja pembelajaran menjadi kurang efisien.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan disetiap tahapan pembelajaran belum optimal sehingga perlu upaya optimalisasi agar ada peningkatan kualitas pembelajaran. Kegiatan disetiap tahapan dimaksud meliputi: (1) tahap pendahuluan, perlu dioptimalkan kegiatan apersepsi dan motivasi, (2) tahap inti, perlu dioptimalkan suatu desain pembelajaran yang mengeksplor potensi yang dimiliki oleh siswa, serta penggunaan metode dan media yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, (3) tahap penutup, perlu dilibatkan siswa dalam menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan memberi pesan moral terkait materi pada siswa.

Berbagai hasil observasi tersebut menjadi bahan diskusi guru dengan dosen untuk kemudian merencanakan upaya perbaikan. Dalam hal ini fokus diskusi meliputi: (1) apa yang harus diperbaiki, (2) bagaimana memperbaiki. Dalam diskusi tersebut disepakati bahwa, perbaikan dilakukan pada perangkat pembelajaran berupa RPP dan media, dan juga pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Penyusunan perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan disepakati penyusunan perangkat pembelajaran berupa:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang disusun adalah RPP untuk kelas VII dan kelas VIII semester 1, masing-masing 1 Kompetensi Dasar (KD). Di kelas VII yaitu KD 3.2; Memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mewujudkan keadilan. Di kelas VIII yaitu KD 3.1; Menelaah Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa.

RPP kedua KD tersebut sesungguhnya sudah ada, namun perlu revisi pada beberapa komponen RPP tersebut, meliputi:

1) Indikator

Revisi indikator pencapaian kompetensi dilakukan pada kedua RPP yang telah disusun. Sebagai gambaran terkait revisi yang telah dilaksanakan dapat dicermati indikator KD 3.3 Kelas VII Semester I: Memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mewujudkan keadilan.

Indikator pencapaian kompetensi sebelum direvisi menunjukkan bahwa indikator tersebut kurang spesifik dan operasional. Tidak memisahkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain itu penggunaan kata kerja juga tidak operasional. Dengan demikian indikator tersebut tidak bisa menjadi acuan dalam mengembangkan instrument penilaian.

2) Tujuan Pembelajaran

Rumusan tujuan pembelajaran sebelum dilakukan revisi menunjukkan ketidak sesuaian dengan indikator dan juga kurang lengkap dan spesifik. Hal ini tentunya akan menimbulkan dampak kekacauan pada isi komponen RPP berikutnya, termasuk dalam mendesain kegiatan pembelajaran dan juga pengembangan instrument penilaian. Hal ini dimungkinkan karena acuan untuk itu adalah tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemp (1994:15) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran berfungsi sebagai landasan dalam mendesain pembelajaran serta merencanakan instrumen penilaian.

3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran sebelum direvisi menunjukkan ketidak konsistensian dengan KD dan Indikator. Misalnya pada KD 3.2 kelas VII semester I; Memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mewujudkan keadilan. Indikator KD tersebut tidak ada tentang tata urutan peraturan perundang-undangan, namun sub materi pembelajaran ada tentang hal tersebut. Seharusnya materi pembelajaran disesuaikan dengan KD dan Indikator. KD menjadi materi pokok dan indikator menjadi sub materi.

4) Media dan Alat Pembelajaran

Dikaukan pemilahan yang termasuk media dan alat pembelajaran. Media tidak sama dengan alat pembelajaran

5) Langkah-langkah pembelajaran

Direvisi agar lebih detail sehingga dapat difungsikan sebagai petunjuk teknis dan operasional bagi guru. Sebagai contoh pada KD 3.2 Kelas VII Semester I; Memahami norma-norma yang berlaku dalam masyarakat untuk mewujudkan keadilan, pada tahap pendahuluan terdapat kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru memberi motivasi dengan membimbing siswa memahami norma dalam kehidupan bermasyarakat.
- b) Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari.
- c) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai norma dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan tersebut masih umum, dan tidak didetailkan apa yang dapat dilakukan untuk itu. Dengan demikian dilakukan revisi agar menjadi lebih jelas sebagai berikut:

Apersepsi

Guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berikut: 1) tadi waktu berangkat sekolah, ingat salaman sama orang tua kalian?; 2) haruskah bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat sekolah?; 3) untuk apa bersalaman dengan orang tua sebelum berangkat sekolah?

Motivasi

Membangun semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan penuh keyakinan dapat mencapai kompetensi sebagaimana diharapkan dengan jargon sebagai berikut:

Semangat Pagi!!!!

Pagi.....!!!

Kelas VII

Pasti Bisa!!

Luar Biasa!!

Selain itu, revisi dilakukan agar pembelajaran lebih kontekstual. Hal ini dilakukan pada tahapan kegiatan inisi sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran Sebelum Revisi	Langkah Pembelajaran Setelah Revisi
Guru meminta siswa mengamati perilaku masyarakat sekitar yang sesuai dengan norma dan yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat serta mengamati gambar beberapa kasus penerapan norma, pelanggaran norma, serta adat istiadat yang berlaku di suatu wilayah	Guru meminta siswa menceritakan aktivitas di pagi hari (sejak bangun tidur hingga pembelajaran di mulai). Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat/statmen terkait aktivitas yang diceritakan oleh siswa Menanya: <ul style="list-style-type: none"> • Adakah dari aktivitas tersebut yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma?. • Aktivitas tersebut sesuai atau tidak sesuai dengan norma apa?

- | | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">• <i>Ada berapa macam norma?</i> |
|--|--|

6) Penilaian

Sebelum dilakukan revisi menunjukkan bahwa instrument soal tes tidak dikembangkan berdasarkan indikator dan tujuan. Seharusnya mengacu pada indikator dan tujuan pembelajaran, karena penilaian pada prinsipnya bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009:17), bahwa salah satu tujuan penilaian adalah untuk memberikan informasi kemajuan hasil belajar siswa secara individu dalam mencapai tujuan sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan.

Berkenaan dengan hal tersebut, revisi yang dilakukan pada komponen penilaian adalah menyesuaikan instrumen penilaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Penyusunan Media Pembelajaran

Setelah disusun RPP kemudian dibuatlah media pembelajaran berupa *PowerPoint* sesuai kebutuhan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. *PowerPoint* berisi hal-hal esensial yang membantu efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di kelas

Setelah disusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan media, dosen PDS kemudian melaksanakan pembelajaran di kelas. Pembelajaran dilaksanakan di kelas VII semester 1 selama 6 kali pertemuan. 2 kali pertemuan di kelas VII-2, 2 kali pertemuan di kelas VII-4, dan masing-masing 1 kali pertemuan di kelas VII-1 dan VII-3. Sementara itu, pembelajaran di kelas VIII semester I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu di kelas VIII-8.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PPKn bertindak sebagai observer. Setelah pelaksanaan pembelajaran diadakan refleksi untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan RPP dan memiliki keunggulan yakni:

- Interaktif, yakni dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Hal ini dibangun melalui berbagai kegiatan antara lain tanya jawab dan diskusi diskusi
- Inspiratif, yakni suasana pembelajaran yang memberi ruang bagi tumbuhnya inspirasi siswa melalui berbagai kegiatan antara lain tugas kelompok dan presentasi.

- c. Menyenangkan, yakni suasana pembelajaran yang tidak menegangkan, namun menumbuhkan keceriaan. Suasana ini dibangun melalui berbagai kegiatan seperti bernyanyi, melakukan gerakan sesuai jargon yang kesemuanya menjadi bagian integral dalam strategi penyampaian materi. Suasana menyenangkan menjadi sangat penting dibangun dalam pembelajaran karena akan menentukan efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Dryden dan Voss (1999:12) bahwa belajar akan efektif jika suasana pembelajarannya menyenangkan.
- d. Menantang, dalam hal ini siswa senantiasa merasa tertantang untuk menjawab berbagai pertanyaan, baik oleh guru, maupun sesama teman.
- e. Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, Pembelajaran yang dilaksanakan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Membangun motivasi peserta didik harus menjadi perhatian serius karena akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman (2007:75) bahwa faktor internal yang menentukan berhasil dan tidaknya siswa dalam proses pembelajaran adalah motivasi belajar.
- f. Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian siswa, hal ini dilakukan dengan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana di atas tentunya mencerminkan suatu kriteria pembelajaran sebagaimana amanat Peraturan Menteri pendidikan Nasional No. 32 tahun 2013 pada Pasal 19 ayat (1) yang menegaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik.

SIMPULAN

1. Penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram menjadi urgensi dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran di program studi PPKn maupun di MTsN 1 Mataram. Program studi PPKn sebagai lembaga yang menyiapkan calon guru PPKn di SMA/MA maupun SMP/MTs, tentunya membutuhkan dosen yang memiliki pengalaman tentang kondisi dan kebutuhan di sekolah agar pembelajaran yang diselenggarakan menjadi bermakna. Terkait dengan ini, melalui kegiatan penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram, dosen PPKn memperoleh pengalaman tentang kondisi sosial budaya MTsN 1 Mataram serta karakteristik peserta didik. Selain itu bagi dosen dan juga guru MTsN 1 Mataram, kegiatan ini dapat menambah pengalaman dalam mengelola pembelajaran sesuai dengan prinsip

pengelolaan pembelajaran. Selanjutnya kegiatan ini juga memiliki urgensi dalam rangka menambah wawasan dan keterampilan dosen dan guru dalam menyusun perangkat dan melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan.

2. Penugasan dosen PPKn di MTsN 1 Mataram telah dilaksanakan dengan tahapan kegiatan, yaitu: (1) analisis kebutuhan, dilakukan melalui observasi kondisi sosial budaya MTsN 1 Mataram, observasi ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran, serta observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas, (2) penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP dan media pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan sesuai hasil observasi dan diskusi bersama guru, (3) pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan tersebut telah menghasilkan luaran berupa perangkat pembelajaran PPKn (RPP dan media) untuk 2 KD dan terlaksananya pembelajaran di kelas sesuai RPP yang telah disusun bersama dengan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Depdiknas. Jakarta
- Dryden, G dan Voss, J. 1999. Revolusi Cara Belajar (bagian I). Kaifa. Bandung.
- Kemp, JE dan Dayton, DK. 1985. Planning and Producing Instructional Media. Cambridge: Harper dan Row Publisher s. New York.
- Kemendikbud. 2013. Krangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta.
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan Makna Pembelajaran. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sudjana dan Ibrahim. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sudirman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.